

Article

Pragmatisme Politik Partai Kebangkitan Bangsa terhadap Peningkatan Jumlah Suara dalam Pemilihan Legislatif di Kota Padang 2024

Kurnia Aznar Putra^{1*}, Aldhy Darza Yustika² Doni Hendrik³, Irawati⁴

¹²³⁴ Universitas Andalas

* *Correspondensi Penulis:* Kurniaaznar16@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to see whether the increase in PKB votes comes from the shift in party ideology to the center to get a lot of masses to the phenomenon of politicians moving parties. This research uses a qualitative approach with a type of literature study, namely in-depth data search or observation (observation) with the source of reference books and similar research results. This research shows that the increase in PKB votes to get 4 seats in the Padang City DPRD is related to the strategy of adapting to the political aspirations of the community by applying the catch all party approach, namely by shifting the ideology of the Islamic party to become an open party and absorbing more community support. In addition, the recruitment of legislative candidates who are open to anyone, including politicians from other parties who already have an electoral history, is one of the key factors in increasing PKB votes. The recruitment of politicians who already have electoral history and fame has proven to play a central role in bringing PKB into the legislative arena in Padang City.*

Keywords: *Political Ideology, National Awakening Party, Political Pragmatism, 2024 Election*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat apakah kenaikan perolehan suara PKB bersumber dari pergeseran ideologi partai cenderung ketengah untuk mendapatkan banyak massa hingga fenomena politisi pindah partai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka yaitu pencarian data atau pengamatan (observasi) secara mendalam dengan sumber buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan perolehan suara PKB hingga mendapatkan perolehan 4 kursi di DPRD Kota Padang berkaitan dengan strategi beradaptasi dengan aspirasi politik masyarakat dengan menerapkan pendekatan *catch all party* yaitu dengan pergeseran ideologi partai islam menjadi partai yang terbuka dan menyerap lebih banyak dukungan masyarakat. Selain itu, faktor rekrutmen calon anggota legislatif yang terbuka bagi siapa saja termasuk kepada politisi dari partai lain yang sudah memiliki sejarah elektoral menjadi salah satu faktor kunci peningkatan perolehan suara PKB. Rekrutmen politisi yang sudah memiliki sejarah elektoral dan keterkenalan terbukti memainkan peran sentral dalam membawa PKB menjadi partai yang cukup diperhitungkan dalam kancah legislatif di Kota Padang.

Kata Kunci: Ideologi Politik, Partai Kebangkitan Bangsa, Pragmatisme Politik, Pemilu 2024

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY SA) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah ISSN 2686-2271

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo Jl.

Diponegoro No. 27, Muara Bungo-Jambi, (0747) 323310

PENDAHULUAN

Keberadaan Partai Politik (Parpol) ditengah masyarakat bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan tujuannya berdasarkan ideologi yang dipakai. Keikutsertaan dalam Pemilihan Umum (Pemilu) menjadi cara untuk menggapai hal tersebut. Peran dan fungsi partai politik secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, peran dan fungsi internal yaitu organisasi partai politik dalam melaksanakan peranan pembinaan, edukasi, kaderisasi dan menanamkan nilai ideologis partai politik. Kedua, tugas dan fungsi eksternal yang berkaitan dengan kontribusi partai politik kepada masyarakat, bangsa dan negara dimana partai politik bertanggung jawab konstitusional, moral dan etika kepada masyarakat untuk perubahan lebih baik.(Riadi, 2020)

Keberadaan Parpol dalam pemilihan umum menunjukkan pelaksanaan tugas dan fungsi internal Parpol. Parpol menjadi wadah dan kendaraan bagi Calon Anggota Legislatif (Caleg) yang akan berkontestasi dalam pesta rakyat lima tahunan. Parpol memiliki tanggung jawab kepada bangsa untuk mewadahi dan membentuk kadernya menjadi calon pemimpin bangsa melalui proses rekrutmen yang baik sebagai bentuk pelaksanaan tugas dan fungsi eksternal. Rekrutmen yang baik menjadi pondasi untuk mewujudkan sistem politik suatu negara. Parpol memiliki tanggung jawab menghadirkan figur calon pemimpin yang berkualitas dan berorientasi pada kepentingan rakyat. Fungsi rekrutmen sangat penting bagi kelangsungan sistem politik sebab tanpa elite yang mampu melaksanakan peranannya, kelangsungan hidup sistem politik akan terancam.(Surbakti, 1992)

Pesta demokrasi menjadi arena pertarungan bagi Parpol peserta pemilu, Parpol bersaing untuk meraih kekuasaan dan kemenangan. Parpol harus menyiapkan kader terbaiknya, tentunya dengan cara melakukan rekrutmen yang baik untuk mendapatkan dan menjaga tempat di hati pemilihnya. Pada Pileg 2024, eksistensi sebuah parpol ditunjukkan dengan perolehan kursi baik di tingkat pusat hingga daerah. Ideologi sebuah Parpol terkadang menjadi daya tarik dari masyarakat untuk memilih. Masyarakat dapat menaruh harapan pada Parpol yang memiliki ideologis yang dirasa sama dengan keinginan masyarakat. Namun, pada sisi sebaliknya partai yang memiliki ideologi kuat justru dapat susah untuk memperoleh suara dikarenakan kurang sesuai dengan budaya masyarakat.

Parpol menurut basis massa dapat dikategorikan menjadi dua yaitu partai massa dan partai kader. Partai kader merupakan partai yang lebih mengutamakan keunggulan jumlah anggotanya. Kelebihannya adalah dapat memobilisasi massa sebanyak banyaknya dan sebagai pelindung dari berbagai kelompok dalam masyarakat sebagai cara memenangkan pemilohan umum. Kekurangannya adalah akan sangat banyak kepentingan antar kelompok dalam partai. Partai kader adalah partai yang memiliki massa lebih sedikit namun mengandalkan kualitas anggota, organisasi dan disiplin anggota sebagai kekuatannya. Seleksi keanggotaan dalam partai kader sangat ketat dan melalui kaderisasi berjenjang.

Belakangan partai politik melakukan pergeseran ideologi, Fenomena pasca pemilu 2004 setidaknya menunjukkan terjadinya pragmatisme politik yang ditandai dengan krisis identitas, dan kaburnya ideologi partai-partai politik di Indonesia.(Ma, 2017) Di samping itu juga, basis ideologi yang semakin luntur pemaknaannya oleh partai dan/atau elitnya, dikarenakan mereka lebih memfokuskan pada bagaimana meraih kekuasaan dan memenangi pemilu. menurut Kirchheimer akan menimbulkan fenomena pergeseran yang mendasari proses transformasi kepartaian dari partai ideologis ke bentuk *catch-all party*.

Pragmatisme telah menjadi kecenderungan dalam banyak partai politik saat ini. Di antara 3 (tiga) tipologi partai politik menurut (Angelo Panebianco, 1988), yakni partai elit (*elite party*), partai massa (*mass party*), dan *catch-all party* atau partai lintas kelompok, perilaku politik pragmatisme cenderung dilakukan oleh partai politik dengan tipe *catch-all party*. Partai elit merupakan tipe partai yang cenderung dikelola oleh sekelompok kecil individu dengan kekuasaan dan sumber daya yang signifikan. Dalam konteks ini, keputusan dan kebijakan partai biasanya ditentukan oleh elite yang memiliki akses langsung ke kekuasaan. Partai ini tidak berusaha untuk menarik dukungan dari massa

secara luas, melainkan fokus pada kepentingan dan tujuan kelompok elit tersebut. Oleh karena itu, partai elit sering kali kurang responsif terhadap aspirasi masyarakat umum.

Partai massa berusaha untuk mengorganisir dan merepresentasikan kepentingan dari kelompok besar dalam masyarakat. Tipe partai ini biasanya memiliki struktur yang lebih demokratis dan berorientasi pada mobilisasi anggota untuk mencapai tujuan politik bersama. Partai massa berusaha menciptakan ikatan yang kuat dengan basis pemilihnya melalui ideologi yang jelas dan program-program yang terarah. Mereka cenderung lebih memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat luas dibandingkan dengan partai elit. Partai *catch-all* adalah tipe partai yang berusaha menarik sebanyak mungkin segmen pemilih tanpa terikat pada ideologi tertentu. Ciri khas dari partai ini adalah fleksibilitas dalam strategi politik dan pragmatisme dalam pendekatan mereka terhadap pemilih. Mereka cenderung menghindari posisi ekstrem dan lebih fokus pada memenangkan pemilu dengan merangkul berbagai kelompok sosial. Panebianco mencatat bahwa partai *catch-all* berfungsi sebagai jembatan antara partai elit dan partai massa, mengedepankan prinsip-prinsip rasionalitas dan pragmatisme dalam upaya mencapai kekuasaan politik.

Peningkatan suara PKB di tingkat nasional dengan mendapatkan 16.115.655 suara atau 68 Kursi yang meningkat 10 kursi dari pemilu sebelumnya. Terdapat sebuah fenomena yang terjadi di Pemilu belakangan yaitu fenomena politisi pindah partai atau "kutu loncat" yang salah satu penyebabnya adalah lemahnya landasan ideologi partai sehingga partai partai sukar dibedakan ideologinya. Fenomena ini terjadi dari semua tingkatan dalam pemilu. Politisi "kutu loncat" akan berpindah partai ketika kesempatan untuk menang lebih besar jika pindah ke Parpol lain. Pragmatisme politik belakangan menjadi kekuatan besar dalam pemilihan umum.

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) merupakan salah satu contoh partai kader dan memiliki ideologi yang kuat yaitu ideologi Islam. Karena pembentukan PKB sebagai partai politik untuk mewadahi aspirasi kaum nahdliyin di seluruh pelosok daerah di Indonesia. NU sebagai organisasi islam terbesar di Indonesia tentunya memiliki massa yang banyak terutama di daerah Jawa. Namun, di Sumatera Barat muhammadiyah lebih memiliki massa dan diterima dikalangan masyarakat minangkabau. Hal tersebut memiliki dampak pada perolehan elektoral partai PKB dalam Pileg di Sumatera barat terutama Kota Padang. Terhitung semenjak berdiri pasca reformasi PKB hanya sekali memperoleh satu kursi yaitu pada periode 2014-2019. Namun pada periode 2024-2029 PKB mendapatkan kenaikan suara yang signifikan hingga sukses memperoleh 4 Kursi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan Apakah kenaikan perolehan suara PKB di Pemilihan legislatif di Kota Padang berdasarkan strategi pergerseran Ideologi ke *Catch Party All* dan Rekrutmen politisi dari partai lain?

TINJAUAN PUSTAKA

Catch All Party

Catch All Party merupakan salah satu dari tipologi partai eletoralis yang dikembangkan oleh (Gunther & Diamond, 2001) yaitu partai dengan karakteristik utama tidak memiliki kejelasan ideologi serta basis massa yang kuat dan mengakar di masyarakat. Dalam party catch all partai meninggalkan ideologi partai yang membuat tergerusnya keyakinan atas pentingnya kemampuan, moralitas kader dan basis massa. Partai menjadi bergantung pada kelompok atau orang orang yang menonjolkan kekuatan, kekuatan dari sosok ketua partai. Partai berusaha mencari dukungan oleh dari berbagai kalangan pemilih. *Catch All Party* singkatnya melonggarkan ikatan mereka dengan massa dan berubah menjadi partai yang berorientasi pada memaksimalkan suara, memenangkan pemilu dan pemerintahan. Untuk memperluas daya tarik ke berbagai kelompok, kebijakan yang diambil partai terkadang berorinetasi pada suasana hari publik karena hanya menekankan pada atribut pribadi kandidat . Sedangkan untuk pencalonan kandidat seringkali dilandasakan faktor penilaian terhadap sumber daya kandidat dan keterkenalan dibandingkan pengalam organisasi dan kesetiaan kepada partai.

Nomadisme Politik

Nomadisme politik adalah istilah baru dalam dunia politik yang berdasarkan paradigma postmodernisme. (Piliang, 2005) berpendapat perpolitikan Indonesia belakangan dikuasai oleh orang-orang yang suka berpindah pindah dalam politik. Mereka berpindah dari satu partai ke partai lainnya, dari satu kursi ke kursi lainnya, dari satu identitas ke identitas lainnya, dan dari satu ideologi ke ideologi lainnya. Menurut (Nanda, 2022) pragmatisme partai politik dalam fenomena politisi pindah

partai karena adanya pergeseran fungsi dan nilai dalam partai politik yang menyebabkan lunturnya ideologi dan kesetiaan kader. Ini mengakibatkan kader partai berpindah ke partai lain untuk mendapatkan keuntungan dan kesempatan yang lebih besar. Model rekrutmen yang cenderung hanya mengedepankan keterkenalan calon, menjadi salah satu penyebab tidak efektifnya sistem kaderisasi yang dilakukan partai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data atau pengamatan (observasi) secara mendalam terhadap tema yang diteliti untuk menemukan jawaban sementara dari masalah yang ditemukan di awal sebelum penelitian ditindaklanjuti. Penelitian kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang diteliti. Pemilihan pendekatan ini agar dapat melihat bagaimana bentuk pragmatisme Partai Kebangkitan Bangsa dalam mendapatkan peningkatan suara dalam pemilihan legislatif 2024 di Kota Padang.

JENIS DATA

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari berbagai sumber seperti buku, hasil penelitian terdahulu, dokumen resmi, artikel ilmiah dan sumber literatur lain yang relevan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tambahan yang mendukung seperti laporan penelitian dan sumber lain yang sudah diolah oleh pihak lain untuk memperkuat analisis dan argumen dalam penelitian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu studi dokumentasi dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen tertulis (buku dan Jurnal) dan elektronik (media online, *e-book* dan berita *online*). Selain itu, penelusuran literatur juga menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan pencaharian literatur di perpustakaan dan internet untuk mendapatkan referensi yang sesuai dengan tema penelitian.

ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Analisis Isi, mengkaji secara mendalam isi dari dokumen, buku dan artikel yang telah dikumpulkan untuk menemukan tema, konsep atau pola tertentu yang sesuai dengan permasalahan penelitian
2. Reduksi Data, melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan transformasi data mentah menjadi informasi yang lebih struktur dan sesuai dengan fokus penelitian
3. Display Data, menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut
4. Penarikan Kesimpulan, menyimpulkan hasil analisis data dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori atau konsep yang dipakai dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Secara historis ideologi PKB bersifat inklusif artinya menutup diri untuk orang diluar NU. Karena PKB sendiri merupakan partai yang didirikan oleh organisasi NU. Meskipun demikian, keberadaan PKB terbuka bagi orang non muslim. Basis sosial PKB sendiri yaitu islam tradisional dan kelas menengah kebawah. Pendukung utama berada di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Lalu yang menempati posisi strategis dalam partai adalah mereka yang memiliki unsur kyai. Namun, disatu sisi konteks agama islam dinilai semu dan tidak mencerminkan bahwa ujung tombak ideologi adalah dari agama itu sendiri. Agama hanya dijadikan identitas dari suatu partai, untuk aktor-aktor yang berada di partai tersebut terbuka bagi siapa saja. Tidak mempersyaratkan hanya diperuntukkan bagi satu agama saja. Itulah yang dianut oleh PKB, partai yang lahir dari organisasi NU bercorak Islam, tetapi sistem rekrutmennya bersifat inklusif, terbuka. (Addiansyah et al. 2021)

Tujuan partai bergeser ke format *catch-all party* adalah untuk memperluas basis pemilih dan meningkatkan peluang dalam pemilihan umum. Dengan mengadopsi strategi ini, partai dapat mencairkan basis ideologi mereka, menjadikannya lebih inklusif, dan merangkul berbagai kepentingan masyarakat. Hal ini dilakukan agar partai dapat beradaptasi dengan perkembangan aspirasi politik

masyarakat dan menghindari kegagalan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah, yang dapat menyebabkan kematian partai politik itu sendiri. (Nugraha & Mukti, 2023)

Hubungan antara mempertahankan ideologi partai Islam dan mengambil lebih banyak basis massa sering kali melibatkan tantangan pragmatisme politik. Partai-partai Islam mungkin merasa perlu untuk beradaptasi dengan isu-isu yang lebih luas dan merangkul berbagai aliran ideologi untuk menarik lebih banyak pemilih, yang dapat menyebabkan pergeseran dari ideologi murni menjadi pendekatan yang lebih pragmatis atau "*catch-all party*". Sebagai contoh, dalam konteks pemilihan umum, partai-partai Islam dapat berkoalisi dengan partai lain yang memiliki ideologi berbeda untuk meningkatkan daya tarik mereka di kalangan pemilih yang lebih luas, meskipun hal ini dapat mengaburkan identitas ideologis mereka. Oleh karena itu, ada ketegangan antara menjaga konsistensi ideologi dan memperluas basis dukungan. (Awang & Putra, 2024)

Pada 2022 DPW PKB Sumbar membuka pendaftaran bagi seluruh masyarakat Sumbar yang ingin berkontestasi pada Pemilihan Legislatif 2024. DPW PKB Sumbar menilai pendaftaran terbuka bagi seluruh masyarakat Sumbar adalah untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat yang memiliki potensi, PKB hari sebagai kendaraan politik untuk masyarakat Sumbar. Sekretaris DPW PKB Sumbar, Rico Alviano menuturkan bahwa tidak ada kriteria khusus bagi masyarakat yang ingin mendaftar sebagai bacaleg di PKB. PKB hanya mensyaratkan sesuai dengan ketentuan resmi dari KPU yaitu Berpendidikan minimal SMA/ sederajat dan sudah berusia 21 tahun. Pendaftaran ini terbuka untuk tingkatan DPRD Kab/Kota, DPRD Provinsi hingga DPR-RI. PKB Sumbar yang termasuk diantaranya Kota Padang tampak berusaha mendapatkan kandidat dari semua kalangan masyarakat, tidak lagi hanya yang berasal dari kalangan Nadhatul Ulama (NU) atau harus beragama Islam.

Dalam Pemilu serentak 2024 yang diselenggarakan di Kota Padang, PKB mampu memperoleh hasil suara terbanyak sebanyak empat kursi parlemen. Hal tersebut menjadi sejarah penting untuk PKB dalam perpolitikan di Kota Padang. Dengan itu, PKB promosi dari partai papan bawah yang hanya pernah mendapatkan sekali anggota dewan pada periode 2014-2019 menjadi partai yang dapat berbicara lebih banyak di parlemen Kota Padang. Perolehan Kursi PKB setara dengan partai Demokrat yang mengalami penurunan pada pemilu kali ini dan mengungguli partai-partai langganan parlemen seperti PDIP dan PPP. Sesuai dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Padang diatas 500 ribu artinya Kota Padang memiliki 45 kursi untuk ditempati dan PKB memiliki 4 kursi di DPRD Kota Padang atau 9% parlemen Kota Padang.

Pemilu serentak 2024 Kota Padang mengalami persaingan yang ketat dalam seluruh Dapil, tetapi Partai Kebangkitan Bangsa mampu bersaing dalam memperoleh suara memuaskan dan dapat menduduki kursi kursi Dewan dalam DPRD. Terdapat 6 dapil di DPRD dari 11 kecamatan di Kota Padang.

Tabel 1. Caleg terpilih PKB Kota Padang

No	Caleg	Suara	Dapil	Partai Sebelumnya
1	Irwandi, S.Pi.	1.445	Kota Padang 1	-
2	Zalmadi, S.Hum.	3.061	Kota Padang 2	Berkarya
3	Yusri Latif, S.H.I.	4.139	Kota Padang 3	PPP
4	Ir. Yosrizal Effendi	4.139	Kota Padang 6	Golkar

Sumber : Data Sekunder, Diolah Peneliti 2025

Peningkatan jumlah suara partai politik sering kali dipengaruhi oleh strategi rekrutmen kader, terutama yang berasal dari partai politik lain. Fenomena ini terlihat jelas dalam konteks politik di Kota Padang, di mana partai PKB berusaha memperluas basis dukungan mereka dengan menarik politisi yang sudah memiliki pengalaman serta jaringan yang luas. Salah satu alasan utama partai merekrut kader dari partai lain adalah untuk memperkuat posisi mereka dalam pemilu. Ketika partai merekrut politisi dengan basis pemilih yang sudah ada, mereka tidak hanya mendapatkan individu tersebut, tetapi juga potensi suara yang bisa dibawa oleh individu tersebut. Ini sangat terlihat dalam pemilu legislatif, di mana partai yang berhasil menarik politisi berpengalaman dengan dukungan kuat dari konstituen cenderung memiliki peluang besar untuk meraih suara yang signifikan.

Proses rekrutmen ini sering kali melibatkan negosiasi politik, di mana politisi yang berpindah partai diharapkan membawa dukungan pemilih mereka. Dalam hal ini, partai yang melakukan

rekrutmen tidak hanya mencari kader baru, tetapi juga berusaha memperluas jaringan politik mereka. Dengan demikian, rekrutmen kader dari partai lain menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan daya saing partai dalam pemilu. Namun, fenomena ini juga tidak lepas dari tantangan. Ketika kader berpindah partai, sering muncul pertanyaan tentang loyalitas dan ideologi politik yang dianut. Politisi yang pindah mungkin menghadapi konflik internal, baik dengan partai baru maupun dengan diri mereka sendiri, terutama terkait dengan visi dan misi yang berbeda. Hal ini bisa mempengaruhi kinerja mereka di partai baru dan berpotensi berdampak pada hasil pemilu.

Nomadisme Politik di PKB Padang bahkan tidak hanya terjadi di kalangan anggota tetapi juga pada Ketua DPC PKB Padang. Pada tanggal 13 Desember 2021 DPC PKB Padang melakukan musyawarah cabang yang diadakan di Axana Hotel Padang. Pada musyawarah cabang tersebut secara aklamasi calon tunggal sebagai Ketua DPC PKB Padang yaitu Yursi Latif. Yusri terpilih menjadi Ketua DPC PKB Padang untuk periode 2021-2026. Sebelumnya pada 2019 Yusri Latif merupakan Caleg dari PPP dan berlatar belakang sebagai pengusaha di bidang transportasi dan pariwisata. Hal ini setidaknya mencerminkan bahwa posisi PKB telah bergeser dari partai kader menjadi partai *catch all party* dengan keterbukaan bagi masyarakat yang ingin menjadi bacaleg dan Ketua DPC yang merupakan mantan politisi partai lain menjadi salah satu bentuk nomadisme politik.

Jika sebuah partai terlalu bergantung pada rekrutmen kader dari partai lain tanpa memperhatikan proses kaderisasi yang matang, hal itu bisa berisiko. Jika rekrutmen dilakukan tanpa seleksi yang ketat dan tidak memperhatikan potensi kader baru, maka hal ini dapat berdampak buruk bagi kinerja partai. Misalnya, jika kader yang direkrut tidak memiliki komitmen yang kuat terhadap visi partai, mereka mungkin tidak dapat berkontribusi maksimal dalam usaha meraih suara. Di sisi lain, rekrutmen kader dari partai lain juga bisa menjadi peluang untuk memperkenalkan ide-ide baru dan inovasi dalam strategi politik partai.

Kader yang datang dari latar belakang berbeda dapat membawa perspektif baru yang bisa memperkaya diskusi dan pengambilan keputusan dalam partai. Ini penting untuk menciptakan dinamika yang sehat dalam partai dan untuk menarik pemilih yang lebih luas. Secara keseluruhan, hubungan antara peningkatan suara partai dengan rekrutmen kader dari partai lain sangat kompleks. Walaupun rekrutmen kader bisa menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan dukungan pemilih, partai harus memastikan bahwa proses rekrutmen dilakukan secara selektif dan memperhatikan integrasi kader baru ke dalam struktur partai. Dengan demikian, partai dapat memaksimalkan potensi suara yang bisa diperoleh tanpa mengorbankan nilai-nilai dan ideologi yang diusung.

PENUTUP

Kesimpulan

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) menunjukkan peningkatan signifikan dalam Pemilu serentak 2024 di Kota Padang, dengan berhasil meraih empat kursi legislatif. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan PKB adalah strategi rekrutmen kader dari partai lain. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat dukungan dan jaringan politik, meskipun diiringi tantangan terkait loyalitas dan ideologi. PKB telah bertransformasi dari partai dengan ideologi Islam yang kuat menjadi pendekatan "*catch-all party*" yang lebih inklusif. Hal ini bertujuan untuk memperluas basis pemilih dan meningkatkan peluang kemenangan dalam pemilu. Meskipun PKB berhasil menarik pemilih yang lebih luas, ada kekhawatiran bahwa perubahan ini dapat mengancam identitas ideologis partai. Dimasa depan, tren strategi pragmatisme partai yang berorientasi pada peningkatan elektoral jangka pendek ini akan berlanjut. Partai politik semakin akan menyesuaikan diri dengan aspirasi masyarakat dan dinamika elektoral dengan semakin mengaburkan ideologi partai.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait Fenomena pergeseran partai politik menjadi *catch all party* dan membahas lebih dalam terkait nomadisme politik yang marak dalam perpolitikan di Indonesia pada beberapa pemilu belakangan. Peneliti selanjutnya dapat untuk melihat fenomena *catch all party* dan nomadisme politik dengan metode penelitian lainnya untuk dapat mengisi kekosongan dalam penelitian ini. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan studi komparatif antara politik yang tetap mempertahankan ideologi dengan kuat dengan partai politik yang menerapkan *catch all party*, untuk melihat perbedaan dampak terhadap perilaku memilih (*voting behavior*) dan stabilitas politik. Dengan adanya penelitian ini

diharapkan partai politik dapat memiliki solusi agar rekrutmen yang dilakukan berdasarkan dengan kapabilitas dan tidak hanya memandang pemiihan umum sebagai ajang pencarian kekuasaan. Melainkan, bentuk tanggung jawab kepada masyarakat dengan menyediakan kader-kader terbaik dengan rekrutmen yang dari akar rumput dan memegang teguh ideologi dan cita-cita partai dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiansyah, N. R., Setiyana, I., Mukhsinatulluaili, M., Ajaba, M. A., & Ningsih, S. L. V. (2021). Strategi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Mendongkrak Perolehan Suara Pemilu 2019 di Kabupaten Pati. *Politea*, 4(2), 222.
- Anawati, D. M., & Al-Hamdi, R. (2020). Soliditas Partai dan Stabilitas Perolehan Suara: Konsolidasi Partai Keadilan Sejahtera pada Pemilihan Umum Legislatif 2014. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(1), 105-125.
- Argenti, G., Paskarina, C., Darmayanti, N., & Deliarnoor, N. A. (2022). Post-Islamism in Indonesia: Analysis of Islamic Political Party Programs in the 2019 National Elections. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(1), 127.
- Bachtiar, L. H. B., & Andrean, S. (2020). Menguatnya Partai Politik Kartel Pada Pemilu Serentak 2019. *Jurnal Pengawasan Pemilu Provinsi DKI Jakarta*, 73-92.
- Dewi, N. R., & Sholahuddin, A. (2020). Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Menjawab Tantangan Multikultural di Indonesia: Studi Kasus Papua. *Jurnal Politea*, 3(1).
- Gunther, R., & Diamond, L. (2001). Political parties and democracy. *Baltimore: The John Hopkins University*.
- Mayrudin, Y. M. A. (2017). Dinamika Partai Politik Dan Positioning Ideologi: Studi Tentang Pergeseran Positioning Ideologi Partai-Partai Politik Peserta Pemilu 2014. *Journal of Governance*, 2(2).
- Muhaimin, R., Fadlillah, S., & Asri, R. (2024). Dinamika Pelembagaan Partai Islam di Pemilu 2024; Studi Kasus Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Keadilan Sejahtera, dan Partai Persatuan Pembangunan. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 9(2), 121-141.
- Nanda, F. (2023). *Analisis Fenomena Perpindahan Kader Partai Politik Menjelang Pemilu 2024 Di Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan).
- Nugraha, T. A., & Mukti, H. G. (2023). Strategi Partai Baru: Partai Gelombang Rakyat Indonesia Menuju Elektoral 2024. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 99-115.
- Okthariza, N. (2023). Electoral Rules Effect: Explaining the Party System Stability in Democratic Indonesia. In *Rethinking Parties in Democratizing Asia* (pp. 102-126). Routledge.
- Panebianco, A. (1988). Political parties: organization and power. CUP Archive.
- Piliang, Y. A., & Adlin, A. (2005). Transpolitika: dinamika politik di dalam era virtualitas.
- Prianto, B., Suharnoko, D., & No, J. T. D. (2022). Linkage Between Political Parties and Constituents in Malang Raya, Indonesia. *Public Policy and Administration Research*, 12(1).
- Putra, A. P., Norhuda, N., & Adytyas, N. O. (2021). Institusionalisasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Kota Palembang. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 2(1), 25-39.
- Putra, E. A. M., Kusuma, L. A. N., Syahid, F. I. J., & Anggraini, N. S. (2024). Penguatan Ideologi Partai Politik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Demokrasi Indonesia. *Lex Renaissance*, 9(2), 423-449.
- Riadi, A. (2020). *Fungsi partai politik sebagai sarana rekrutmen politik pada partai demokrasi indonesia perjuangan (pdip) kabupaten lombok timur 2019*. (Thesis, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram)
- Riyanto, A. (2020). Mengapa Partai Islam Belum Pernah Menang?: Path Dependence Repetition Kekalahan Partai Islam Indonesia dalam Pemilu Legislatif 1955 Hingga 2019. *Jurnal Politik Profetik*, 8(2), 186-217.
- Rizki, R. M. (2021). *Catch All Party Dan Partai Keadilan Sejahtera Studi Tentang Strategi Politik Terbuka Partai Keadilan Sejahtera dalam Menjangkau Pemilih Non-Muslim di Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017* (Bachelor's thesis, Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Kurnia Aznar Putra, Aldhy Darza Yustika, Doni Hendrik, Irawati

Pragmatisme Politik Partai Kebangkitan Bangsa terhadap Peningkatan Jumlah Suara dalam Pemilihan Legislatif di Kota Padang 2024 Vol 7 No 1 Tahun 2025, p 1-8

- Saragih, F. I. T. (2024). Perubahan Strategi Komunikasi Partai Kebangkitan Bangsa dalam Pemilu 2024. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 8(1), 123-127.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami ilmu politik*. Grasindo.
- Triwibowo, A., & Martha, J. (2021). The Use of Populism as a Pragmatist Approach in Indonesia. *Insignia: Journal of International Relations*, 8(2), 101-116.
- Waluyo, S. S. (2022). Pengaruh Kaderisasi dan Komunikasi terhadap Partisipasi Politik Kader Partai Keadilan Sejahtera di Kota Bekasi. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 5(1), 33-43.
- Wijayanti, S. N., & Iswandi, K. (2021). Peran Organisasi Sayap Partai Politik dalam Kaderisasi Partai Politik di Indonesia. *Sasi*, 27(4), 475-491.
- Windharti, R., Nurhandjanti, N., & Agung, K. (2021). Pragmatisme Dalam Kandidasi Calon Anggota DPR Partai Nasdem Pada Pemilu 2019. *Journal Publicuho*, 4(2), 738-756.